

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir setelah organ-organ rahim kembali ke keadaan sebelum hamil Itu berlangsung sekitar 6 minggu atau 42 hari. Pada masa ini ibu mengalami perubahan pada organ reproduksinya, terutama rahim, yang kembali seperti sebelum hamil (Inayah et al., 2023).

Masalah menyusui seringkali terjadi pada beberapa hari pertama setelah kelahiran. Ibu khawatir dengan persediaan ASInya yang buruk. ASI mulai keluar sedikit, jadi ibu khawatir bayi tidak cukup. Kecemasan ini dapat teratasi jika ibu memahami fisiologi menyusui. ASI biasanya dikeluarkan dalam waktu 2-3 hari setelah melahirkan, dan semakin sering ibu menyusui, maka semakin banyak pula ASI yang diproduksi (Ulfa & Setyaningsih, 2020). Pada awalnya, ibu akan menghasilkan kolostrum, yaitu cairan kental berwarna kuning yang sangat kaya akan nutrisi dan antibodi untuk bayi. Menyusui tidak efektif adalah kurangnya pendekatan ibu dan bayi dalam memberikan ASI secara langsung. Kondisi menyusui tidak efektif ini dapat mengurangi suplai ASI dan menimbulkan risiko bagi kelangsungan hidup bayi, terutama pada masa tumbuh kembangnya.

Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berkurangnya produksi ASI sehingga berdampak pada kurangnya nutrisi pada bayi, sehingga dapat melemahkan imunitas tubuh dan membuat bayi lebih mudah terserang penyakit (Sulistiyani & Haryani, 2023). Produksi ASI yang tidak mencukupi menyebabkan permasalahan pemberian ASI yang tidak efektif sehingga menyebabkan kegagalan proses pemberian ASI, khususnya pada pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya perawat untuk memperbaiki situasi pemberian ASI pada ibu pasca melahirkan adalah melakukan *breast care*. *Breast care* adalah upaya untuk meningkatkan suplai ASI setelah melahirkan, meliputi

pemijatan payudara, kompres payudara, dan perawatan puting yang membantu melancarkan sekresi ASI dan melancarkan peredaran darah (Suci et al., n.d., 2024).

Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Menurut Kemenkes RI (2022) bayi di Indonesia belum seluruhnya mendapatkan ASI eksklusif. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 hanya sebesar 56,9% akan tetapi angka ini sudah melampau target tahun 2021 yaitu sebesar 40%. Pada tahun 2021 menurut Susenas, BPS 2021, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung sebesar 74,93% meningkat 2,57% dibandingkan tahun 2020 (72,36 %) dan meningkat sebesar 8,09 % dibandingkan tahun 2019 (66,84 %). Berdasarkan buku registrasi di Ruang Freesia Lantai III Handayani Kotabumi Lampung Utara pasien yang melakukan *sectio caesarea* periode Januari tahun 2024 sebanyak 70 pasien dari 150 pasien yang sering terjadi di RSUD Handayani Kotabumi.

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus yaitu dengan memberikan tindakan nonfarmakologis *breast care*. Tujuan dilakukan *breast care* adalah memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan area puting susu mengatasi bentuk puting susu yang (*inverted*) datar dan masuk ke dalam. Bentuk puting susu yang seperti ini sebenarnya tidak menjadi halangan bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya, apabila sejak awal ibu melakukan perawatan payudara dan selalu memperhatikan kebersihan payudara dan area puting susu (Putrianingsih, 2022).

Penelitian yang menjelaskan bahwa *breast care* efektif dalam merangsang pengeluaran ASI serta terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian *breast care*. Studi tindakan *breast care* dilakukan

untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca melahirkan. Peneliti lainnya juga berpendapat bahwa perawatan payudara terkait dengan produksi ASI, karena pada saat peneliti melakukan observasi setelah pemberian ASI pada ibu pascapartum dengan *sectio caesarea* yang tepat dan benar dapat meningkatkan produksi ASI. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roehaeti (2009), yaitu ibu yang menerima ASI menunjukkan produksi ASI yang cukup baik (Setyaningsih et al., 2020).

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan yang efektif untuk merawat payudara ibu pasca melahirkan dengan metode *breast care* di RSUD Handayani. Diharapkan bahwa tindakan ini akan meningkatkan kebersihan payudara dan meningkatkan produksi ASI.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran penerapan terapi *breast care* pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Provinsi Lampung?

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penerapan *breast care* untuk memberikan rasa nyaman pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Handayani provinsi Lampung.

2. Tujuan khusus

- a.** Menggambarkan data pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
- b.** Melakukan penerapan *breast care* pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
- c.** Melakukan evaluasi penerapan *breast care* pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
- d.** Menganalisis penerapan *breast care* pada pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif

D. Manfaat studi kasus

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tentang perawatan payudara dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengetahuan tentang perawatan payudara, terutama dalam ilmu keperawatan maternitas dan ibu nifas.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa Hasil

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan *breast care* pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

b. Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.